

**Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)*, *Firm size*, Dan *Financial leverage* Terhadap *Firm value* pada Perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI di BEI**

Dhimas Surya Setya Aji Rofi'i<sup>1\*</sup>, Sandhika Cipta Bidhari<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kampus Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, 16425

\*dhimas.surya.setya.aji.rofii.ak21@mhs.wpnj.ac.id

**Abstrak**

Berawal dari masalah fenomena pergeseran iklim yang menjadi isu krusial dalam memberikan dampak langsung pada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan ESG, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap nilai *firm value*, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini melibatkan 12 perusahaan sampel yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI dari populasi 40 perusahaan, mencakup periode 2020-2024 dengan menggunakan metode regresi data panel dan analisis hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel. Secara parsial, hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif signifikan ( $p=0.1734$ ), sementara *firm size* berpengaruh positif signifikan ( $p=0.0016$ ), dan *financial leverage* juga berpengaruh signifikan ( $p=0.0026$ ). Secara simultan, ESG, *firm size*, dan *financial leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks SRI-KEHATI. Temuan ini menyimpulkan bahwa ESG belum menjadi pertimbangan utama investor dalam penilaian mereka, mengindikasikan perlunya perusahaan untuk lebih memperkuat integrasi ESG secara substantif.

**Kata Kunci:** *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Size*, *Leverage*, dan *Firm value*

**Abstract**

*Starting from the issue of climate change, which has become a crucial issue with direct impacts on society, this study analyzes the influence of ESG disclosure, firm size, and financial leverage on firm value, both partially and simultaneously. This study involves 12 sample companies listed on the SRI-KEHATI index from a population of 40 companies, covering the period 2020-2024, using panel data regression and hypothesis analysis to test the relationships between variables. Partially, the results show that ESG has a significant negative effect ( $p=0.1734$ ), while firm size has a significant positive effect ( $p=0.0016$ ), and financial leverage also has a significant effect ( $p=0.0026$ ). Simultaneously, ESG, firm size, and financial leverage were found to have a significant effect on company value in the SRI-KEHATI index. These findings conclude that ESG has not yet become a primary consideration for investors in their assessments, indicating the need for companies to further strengthen the substantive integration of ESG.*

**Keywords:** *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Size*, *Leverage*, and *Firm value*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perusahaan memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi perubahan iklim dari aktivitas industri, yang berdampak langsung pada masyarakat. Isu ini juga membuka peluang strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan citra dan menarik investasi dengan mengadopsi pelaporan keberlanjutan sebagai wujud transparansi dan tanggung jawab. Berdasarkan laporan Global Risks Report 2020 menyoroti isu lingkungan sebagai ancaman global utama yang menuntut pengelolaan risiko ESG yang baik dari perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Singkatnya, ESG bukan lagi sekadar pilihan, melainkan bagian integral dari strategi bisnis modern yang sukses. Pengungkapan ESG dapat menjadi indikator penting

efisiensi investasi karena adanya dampak lingkungan dan sosial yang signifikan dari kegiatan operasional (Pinem & Bidhari, 2024). Ketika perusahaan mengintegrasikan ESG dengan baik, mereka tidak hanya memberikan kontribusi positif pada lingkungan dan masyarakat (Hendro & Pranogyo, 2023), melainkan juga untuk nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan khususnya investor.

*Global Reporting Initiative* mengungkapkan bahwa para pemangku kepentingan memiliki keterlibatan dalam mengidentifikasi dampak operasional dari perusahaan secara signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Menurut Freeman tahun 1984 seperti dikutip oleh Melina Vaniatan (2025) yaitu para pemangku kepentingan merupakan kelompok yang memiliki kepentingan hubungan langsung dengan perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta kinerja sahamnya. kelompok tersebut termasuk pelanggan, karyawan, pemasok, pemerintah, komunitas, dan pesaing.

Pelaporan keberlanjutan menjadi indikator penting yang harus diperhatikan. Perusahaan mulai terdorong untuk menyertakan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada setiap tahunnya, sebagai kontribusi terhadap masyarakat (Setiadi dkk., 2023). Terdapat indeks yang mendukung terciptanya nilai keberlanjutan (*sustainability*) dengan memperhatikan aspek ESG yang baik yaitu indeks SRI-KEHATI. Aspek ESG perlu diperhatikan agar perusahaan dalam aktivitas bisnisnya dapat membangun relasi yang positif dengan seluruh pemangku kepentingan serta memperkuat ketahanan jangka panjangnya dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang memiliki konsekuensi ekonomi nyata (Giese dkk., 2019).

Berdasarkan *signaling theory*, praktik ESG mengirimkan sinyal nilai jangka panjang kepada investor, namun penelitian Kartika dkk. (2023) justru menemukan pengaruh negatif ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini berhubungan dengan *resource-based theory* yang menjelaskan keunggulan perusahaan besar dalam pengelolaan sumber daya untuk pengungkapan informasi, penelitian Adhi & Cahyonowati (2023) sebaliknya menjelaskan terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Berdasarkan *capital structure theory* penggunaan utang dengan mempertimbangkan keuntungan dalam pendanaan perusahaan akan mempengaruhi kualitas nilai perusahaan dalam pengelolaan kinerjanya. Namun menurut penelitian dari Anugerah & Suryanawa (2019) menjelaskan bahwa *Leverage* merupakan faktor penting yang secara negatif memengaruhi nilai perusahaan. yang menjelaskan nilai perusahaan secara signifikan terpengaruh negatif oleh *Leverage*.

Pentingnya transparansi dan tanggungjawab dari peran perusahaan dalam menghadapi isu lingkungan dan sosial, serta adanya sorotan terhadap pengelolaan risiko ESG dari berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dan melengkapi pemahaman dari hasil inkonsistensi penelitian sebelumnya. Dengan merujuk pada *signaling theory* yang menjelaskan bagaimana informasi dapat memengaruhi persepsi investor, dan *resource-based theory* yang menyoroti keunggulan kompetitif, serta *capital structure theory* yang menjelaskan bahwa *Leverage* menjadi indikator dalam memberikan pengaruh kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang berasal dari dana pinjaman. Penelitian ini akan mengembangkan hipotesis untuk menguji secara empiris pengaruh ESG, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap *firm value*, khususnya pada entitas yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI.

Berdasarkan fenomena perubahan iklim yang semakin nyata dan kaitannya dengan pengungkapan ESG, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap *firm value* pada Indeks SRI-KEHATI dari tahun 2020-2024, serta adanya kesenjangan hasil baik secara teoritis maupun empiris dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi krusial untuk dilakukan. Studi

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi celah penelitian terdahulu dan menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tersebut dalam konteks keberlanjutan.

### **Rumusan Masalah**

Fenomena isu lingkungan yang semakin mendesak mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi dan praktik pertanggungjawaban atas dampak aktivitas operasional mereka. Perusahaan berukuran besar, secara inheren, memiliki kapasitas lebih tinggi dalam memperluas pengungkapan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, serta fleksibilitas dalam penggunaan utang untuk pembiayaan operasional. Aspek-aspek ini secara kolektif dapat merefleksikan kualitas nilai suatu perusahaan.

Kualitas nilai perusahaan ini sangat relevan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, mengingat kebutuhan mereka akan informasi yang akurat dan relevan (Yanti & Hanjani, 2024). Meskipun demikian, studi-studi terdahulu masih menunjukkan kesenjangan dan inkonsistensi mengenai bagaimana faktor-faktor seperti ESG, *firm size*, dan *financial leverage* memengaruhi *firm value*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan oleh Spence tahun 1978 seperti dikutip dari Melina Vaniatan (2025) yang mengungkapkan bahwa informasi dari perusahaan (pihak pengirim) berfungsi sebagai sinyal yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan dan memberikan manfaat bagi investor (pihak penerima). Selanjutnya, menurut Ghozali (2020), Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal. Menurut Friske dkk. (2023) menjelaskan bahwa pada konteks investasi saham, perusahaan memberikan sinyal informasi kepada investor tentang prospek fundamental yang dimiliki oleh nilai perusahaan, seperti informasi pengungkapan ESG, *firm size*, dan *financial leverage*.

### ***Environmental, Social, Governance (ESG)***

*Environmental, Social, Governance (ESG)* merupakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terkait prinsip standar praktik investasi keberlanjutan dalam penerapan kebijakan operasional perusahaan yang berfokus pada isu ESG (Noviarianti, 2020). Aspek tersebut menjadi kerangka kerja dalam menilai kinerja perusahaan yang menerapkan nilai keberlanjutan (Jeanice & Kim, 2023). Pengungkapan ESG merupakan interpretasi dari *signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi perusahaan dalam praktik keberlanjutan dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan ESG diukur dalam masing-masing variabel dari laporan keberlanjutan yang mengacu pada modul GRI tahun 2016 yang merupakan standar fundamental untuk pedoman dalam melaporkan dampak ESG.

### ***Ukuran Perusahaan (Firm size)***

Indikator ukuran perusahaan, tercermin dari total aset yang signifikan dan akses pendanaan yang luas, sehingga mengharuskan perusahaan untuk memprioritaskan strategi keberlanjutan yang baik guna mempertahankan kepercayaan investor dan memenuhi perhatian regulator (Roestanto dkk., 2022). Menurut Riadi (2020), ukuran perusahaan dalam cakupan bisnisnya dibedakan menjadi tiga jenis, yakni perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran

Perusahaan merupakan interpretasi dari *resource-based theory* yang diungkapkan oleh Wernerfelt tahun 1984 seperti dikutip oleh Khotimah (2017) yang menjelaskan perusahaan dapat lebih unggul apabila perusahaan dapat mengelola kuantitas sumber dayanya dalam kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan informasi, sehingga dapat memaksimalkan asset berwujud dan tidak berwujud.

### Utang Perusahaan (*Financial leverage*)

*financial leverage* sebagai informasi untuk mengetahui tolak ukur perusahaan dalam pengelolaan pendanaan untuk meningkatkan modal dalam mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi melalui penggunaan utang (Anugerah & Suryanawa, 2019). Menurut Sutrisno tahun 2000 seperti dikutip oleh Furniawan (2022) juga menjelaskan bahwa *Leverage* adalah tindakan perusahaan dalam penggunaan aktiva atau sumber dana yang harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* merupakan interpretasi dari *capital structure theory* yang diungkapkan oleh Modigliani & Miller tahun 1958 seperti dikutip oleh Sumani dkk. (2020) yang menjelaskan *Leverage* menjadi indikator penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan, dinilai dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari dana pinjaman.

### Nilai Perusahaan (*Firm value*)

Nilai perusahaan sebagai cerminan kesehatan secara finansial yang ditunjukkan melalui saldo kas bersih dari aktivitas investasi yang baik, tingkat pertumbuhan pendapatan dan aset, serta efisiensi penggunaan biaya modal perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kualitas kepercayaan dari pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (Hermanto dkk., 2021). Nilai perusahaan juga merupakan akumulasi dari setiap aktivitas yang telah dicapai selama periode waktu tertentu sejak perusahaan tersebut berdiri. Sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dapat terbentuk melalui nilai perusahaan yang terpengaruh oleh peluang investasi. Apabila nilai pasar dari perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap nilai saham, maka tingkat kepercayaan bagi calon investor ikut meningkat (Hapsari, 2023).

### Penelitian terdahulu

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salsabila dkk. (2025)	Variabel X: ESG  Variabel Y: Nilai perusahaan	Penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek ESG secara berkontribusi positif secara substansial terhadap nilai perusahaan.
2	Furniawan (2022)	Variabel X: <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan  Variabel Y:	Penelitian ini mengungkapkan secara individual maupun bersamaan, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan terbukti memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan temuan dari penelitian ini.

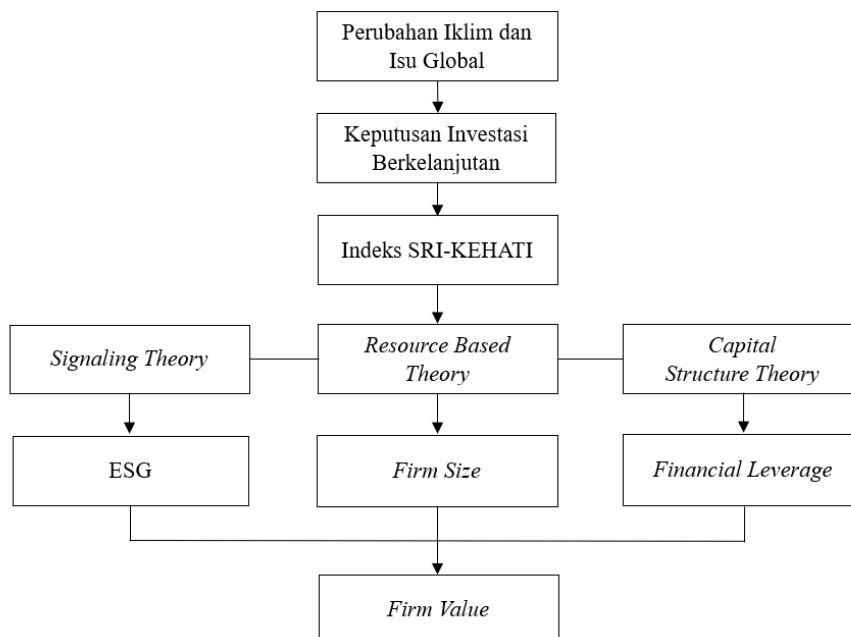
		Nilai perusahaan	
3	Kartika dkk. (2023)	Variabel X: ESG  Variabel Y: Nilai perusahaan	Penelitian ini mengungkapkan ESG tidak berhubungan secara kuat dalam mempengaruhi nilai perusahaan yang diinterpretasikan melalui Tobin's Q.
4	Anugerah & Suryanawa (2019)	Variabel X: <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan  Variabel Y: Nilai perusahaan	Penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan negatif yang kuat antara <i>Leverage</i> dan nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan justru menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan inkonsistensi hasil dalam pengaruh ESG, *Firm size*, dan *Financial leverage* terhadap *Firm value* di berbagai bidang studi. Perbedaan hasil pada penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri, pendekatan pengukuran pada ESG, dan fokus regional yang berbeda. Sehingga, terdapat kesenjangan secara eksplisit dan perlu penelitian selanjutnya.

### Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Konseptual

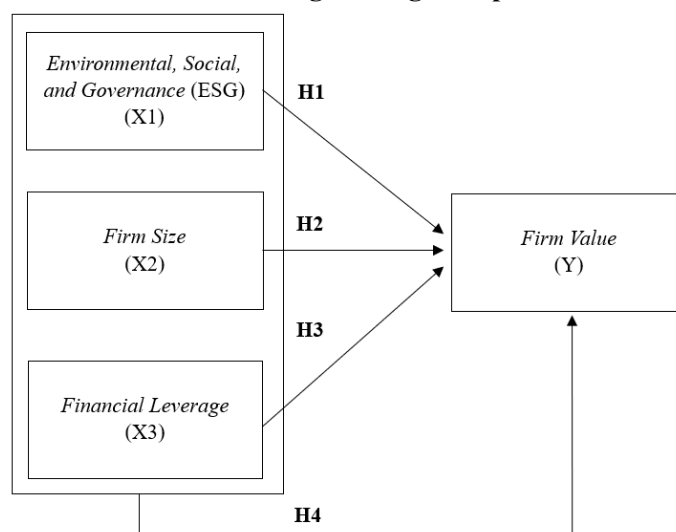


Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, perubahan iklim dan isu global mendorong keputusan investasi berkelanjutan, yang tercermin dalam pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI. Selanjutnya, *Firm value* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimediasi oleh teori-teori tertentu seperti ESG yang dijelaskan melalui *Signaling Theory*, *Firm size* yang dijelaskan melalui *Resource Based Theory*, dan *Financial leverage*

yang dijelaskan melalui *Capital Structure Theory*. Secara keseluruhan, model ini mengusulkan bahwa investasi berkelanjutan sebagai respons terhadap isu global pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui indikator ESG, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Gambar 2. Pengembangan Hipotesis



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, maka hipotesis dari penelitian ini antara lain:

- H1 : Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap *firm value* pada indeks SRI-KEHATI
- H2 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value* pada indeks SRI-KEHATI
- H3 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap *firm value* pada indeks SRI-KEHATI
- H4 : Pengungkapan ESG, *firm size*, *financial leverage* berpengaruh terhadap *firm value* secara simultan pada indeks SRI-KEHATI

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode regresi data panel untuk dasar pengamatan empiris secara hipotesis yang berkaitan dengan fenomena melalui analisis statistik dari hubungan kuantitatif. Penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan aktif yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam indeks SRI-KEHATI selama periode 2020-2024. Sehingga dapat membuktikan secara empiris bahwa nilai perusahaan (*firm value*) dapat dipengaruhi melalui informasi perusahaan dalam mengungkapkan ESG, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *financial leverage* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor yang memperhatikan nilai keberlanjutan.

### Variabel dan Pengukuran

#### Nilai Perusahaan (*Firm value*)

Sebagai variabel dependen, penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diindikasikan oleh Tobin's Q. Menurut Wetson & Copeland tahun 2010 seperti dikutip oleh Qodary & Tambun (2021) bahwa indikator pada nilai perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan yaitu *Tobin's Q* dengan membandingkan harga saham dengan perhitungan meliputi jumlah saham yang beredar, ditambah dengan nilai aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus menghitung nilai perusahaan:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Total Debt}{Total Assets}$$

### **Environmental, Social, and Governance (ESG)**

Pengungkapan ESG sebagai variabel independen diukur dalam masing-masing variabel dari laporan keberlanjutan yang mengacu pada modul GRI tahun 2016. Pengungkapan ESG dalam penelitian ini diukur berdasarkan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar GRI 2016, yang meliputi aspek lingkungan (GRI 300 dengan 32 item), sosial (GRI 400 dengan 40 item), dan tata kelola (GRI 102 dan 205 dengan 27 item) (Ghazali & Zulmaita, 2022). Berikut adalah rumus yang diterapkan untuk mengukur aspek ESG:

$$ESG = \frac{\text{The number of items expressed (n)}}{\text{Total of GRI standars item (k)}}$$

### **Ukuran Perusahaan (Firm size)**

Indikator ukuran perusahaan sebagai variabel independen menggunakan data total aset perusahaan dan diukur menggunakan logaritma natural aset. Aset total perusahaan pada umumnya cenderung lebih tinggi melebihi kapitalisasi pasar dan total penjualannya, sehingga nilai pada total aset lebih tepat dijadikan indikator menghitung ukuran perusahaan (Suryani, 2021). Berikut adalah rumus yang diterapkan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Firm\ Size = LN\ Total\ Aset$$

### **Utang Perusahaan (Financial leverage)**

Menurut Dharmastuti tahun 2014 seperti dikutip oleh Alfajri & Warsini (2024), DER menjadi indikator *Leverage* yang pada penelitian ini menjadi variabel independen dapat mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam pendanaan kegiatannya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat *Leverage* keuangan perusahaan dan risiko keuangannya. Berikut adalah rumus yang diterapkan untuk menghitung *Leverage*:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan *puposive sampling* dari populasi data yang tersedia. Pengambilan tersebut dipilih melalui pertimbangan peneliti bahwa individu atau unit data tersebut memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil kriteria pengambilan sampel penelitian:

**Tabel 2 Hasil Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam periode 2020-2024 di Indeks SRI-KEHATI	40
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten selama periode 2020-2025	(26)
3.	Perusahaan yang memiliki informasi dan data yang lengkap	14
4.	Perusahaan yang termasuk bidang konsumsi	(2)
<b>Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2024</b>		<b>12</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Observasi (12 x 5 tahun)</b>		<b>60</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil kriteria pada pengambilan sampel penelitian yang akan digunakan, ditemukan jumlah observasi berjumlah 60. Menurut Ghozali (2018), data yang dibutuhkan untuk uji regresi data panel minimal 30 total observasi melalui teknis tujuan analisis.

### Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini mengambil sumber-sumber seperti laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan histori harga saham untuk menghitung nilai perusahaan dari IDX SRI-KEHATI yang sesuai dengan sampel penelitian melalui *website Yahoo Finance* dan *investing.com*.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan analisis hipotesis. Microsoft Excel dan *software econometric views 13* (Eviews 13) adalah program yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini. Berikut ada rumus regresi data panel yang digunakan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Lev_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Nilai perusahaan i di tahun t (proksi dengan *Tobin's Q*).

$\alpha$  (alpha) : Konstanta (intersep).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen terhadap nilai perusahaan.

$ESG_{it}$  : *Environmental, social, and governance* perusahaan i di tahun t (proksi dengan indeks *ESG score*)

$Size_{it}$  : *Firm size* perusahaan i di tahun t (proksi dengan *LN Total Asset*).

$Lev_{it}$  : *Financial leverage* perusahaan i di tahun t (proksi dengan *Debt to Equity Ratio*).

$e_{it}$  : Standar Error yang menyatakan variabel lain pada model namun memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	TOBIN_S Q	ESG	SIZE	DER
Mean	1.712.780	0.546620	2.727.384	1.733.536
Median	1.121.304	0.515152	3.087.698	0.817471
Maximum	6.524.448	1.000.000	3.522.819	6.625.970
Minimum	0.634452	0.282828	1.256.738	0.114676
Std. Dev.	1.333.759	0.187318	7.204.772	2.122.076

Sumber: Hasil *output Eviews 13, 2025*

Statistik deskriptif mengungkap bahwa nilai Tobin's Q, secara umum lebih tinggi dari 1, dengan rentang dan keragaman yang cukup besar di antara perusahaan, mencerminkan perbedaan dalam penilaian pasar relatif terhadap biaya penggantian asetnya. Pengungkapan ESG cenderung berada pada level sedang dengan keragaman yang tidak terlalu besar. Ukuran

perusahaan dalam sampel bervariasi luas, meskipun nilai median yang lebih besar (30.87698) dari rata-rata mengindikasikan adanya kecenderungan ke arah perusahaan yang lebih besar, dan secara keseluruhan memperlihatkan perbedaan yang mencolok antar entitas. Sementara itu, Rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki nilai rata-rata yang jauh (1.733536) melampaui nilai tengahnya, menandakan sebaran data yang sangat tidak simetris dengan sejumlah perusahaan yang memiliki tingkat utang yang jauh lebih signifikan dan perbedaan yang signifikan dalam struktur pendanaannya.

### Hasil Uji Regresi Data Panel

**Tabel 4 Hasil Model Terbaik**

Keterangan	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrang Multiplier
Prob	0,0000	0,7666	0,0000
Keputusan	Tolak H0	Terima H0	Tolak H0
Model Terpilih	FEM	REM	REM
Kesimpulan	<i>Random Effect Model (REM)</i>		

Sumber: Hasil *output Eviews* 13, 2025

Setelah melakukan pengujian untuk menentukan model terbaik pada regresi data panel, maka, *Random Effect Model* (REM) menjadi pilihan yang paling sesuai. Model REM termasuk dalam metode *Generalized Least Squares* (GLS) dan dibentuk untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi pada estimasi data, sehingga tidak diperlukan uji asumsi klasik sebagai metode penelitian selanjutnya (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji regresi model terbaik (REM):

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.816020	0.457701	1.782865	0.0800
ESG	0.501875	0.363973	1.378881	0.1734
SIZE	0.031357	0.009444	3.320218	0.0016
DER	-0.134296	0.042637	-3.149726	0.0026

Sumber: Hasil *output Eviews* 13, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi panel dengan *random effects* di atas, dapat disimpulkan beberapa poin utama terkait pengaruh variabel independen terhadap *Tobin's Q* (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependen:

- 1) Konstanta (C): Koefisien sebesar 0.816020 dengan nilai probabilitas 0.0800. Ini menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat  $\alpha=10\%$  tetapi tidak pada  $\alpha=5\%$ . Artinya, jika semua variabel independen bernilai nol, rata-rata TOBIN\_SQ diperkirakan sekitar 0.816020.
- 2) ESG (Environmental, Social, and Governance): Koefisien sebesar 0.501875 (positif) dengan probabilitas 0.1734. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (atau 0.10), dapat disimpulkan bahwa variabel ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap TOBIN\_SQ dalam model ini. Meskipun arahnya positif, hubungan ini tidak cukup kuat untuk disimpulkan bukan kebetulan.
- 3) SIZE (Ukuran Perusahaan): Koefisien sebesar 0.031357 (positif) dengan probabilitas 0.0016. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.01, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan secara statistik

terhadap TOBIN\_SQ. Setiap peningkatan satu unit SIZE akan meningkatkan TOBIN\_SQ sebesar 0.031357, dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) DER (*Debt to Equity Ratio*): Koefisien sebesar -0.134296 (negatif) dengan probabilitas 0.0026. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.01, ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan sangat signifikan secara statistik terhadap TOBIN\_SQ. Setiap peningkatan satu unit DER akan menurunkan TOBIN\_SQ sebesar 0.134296, dengan asumsi variabel lain konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Keterangan	Probabilitas
Prob (F Statistic)	0.000633

Sumber: Hasil *output Eviews* 13, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai probabilitasnya atau Prob (F Statistic) sebesar 0.000633. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga hasilnya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti bahwa semua koefisien variabel independen secara bersama-sama adalah nol. Secara keseluruhan, model regresi data panel dengan model REM memberikan hasil yang signifikan secara statistik dan secara simultan pada variabel independen yaitu ESG, Size, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tobin's Q*.

**Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Variable	t-Statistic	Prob.
ESG	1.378881	0.1734
SIZE	3.320218	0.0016
DER	-3.149726	0.0026

Sumber: Hasil *output Eviews* 13, 2025

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel ESG memiliki Prob. (0.1734) > 0.05 yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *Tobin's Q*, hal ini berarti perusahaan tidak maksimal dalam melakukan pengungkapan ESG. Pada variabel Size memiliki Prob. (0.0016) < 0.05 yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki signifikansi secara statistik dalam mempengaruhi variabel *Tobin's Q*, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi nilai *Tobin's Q* secara konstan. Pada variabel DER memiliki Prob. (0.0026) < 0.05 yang menyatakan juga bahwa variabel tersebut memiliki signifikansi secara statistik dalam mempengaruhi variabel *Tobin's Q*, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka semakin rendah nilai *Tobin's Q* secara konstan.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)**

Keterangan	Probabilitas
R-squared	0.262944

Sumber: Hasil *output Eviews* 13, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai r-squared sebesar 0.262944 yang menunjukkan bahwa sekitar 26.29% dari total variasi, dapat memperlihatkan dengan jelas

secara bersama-sama oleh variabel independen dalam model statistik yaitu ESG, Size, dan DER dapat menjelaskan secara moderat dan sisa variasesekitar 73.71% dijelaskan oleh faktor variabel lain di luar model yang digunakan pada model regresi ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh pengungkapan ESG Terhadap *Firm value***

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil penelitian ini selaras dengan Kartika dkk. (2023), Jeanice & Kim (2023), dan Yori (2024) yang mengungkapkan ESG memberikan pengaruh negatif terhadap *firm value*. Hal ini membuktikan dan sesuai dengan perusahaan pada indeks SRI-KEHATI tidak dapat memaksimalkan pengungkapan ESG pada laporan keberlanjutannya dan tidak sesuai dengan interpretasi dari *signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi perusahaan yang diberikan kepada investor menjadi sinyal dalam memberitahukan nilai dan prospek jangka panjang.

Di Indonesia, adopsi dan integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan serta penyajian data ESG yang relevan masih menghadapi tantangan, seperti diungkapkan oleh Marsuki & Efendi (2024), yang menunjukkan bahwa implementasi ESG belum merata dan matang di seluruh perusahaan. Situasi ini menciptakan ketidakselarasan antara upaya perusahaan dalam pengungkapan ESG dan ekspektasi investor terkait kontribusi praktik tersebut terhadap nilai finansial jangka pendek. Selain itu, variasi dalam penerapan standar pengungkapan ESG, beberapa perusahaan menggunakan standar GRI yang berbeda (misalnya GRI 2021) meskipun penelitian ini berfokus pada GRI 2016. Oleh karena itu, secara implikasi perlu adanya standarisasi yang lebih kuat dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pelaporan pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan. Keseragaman dalam penggunaan standarisasi pelaporan akan membantu investor dalam melakukan analisis dan membandingkan kinerja ESG perusahaan melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutannya

Penelitian dari Minggu dkk. (2023) dan Amalia & Kusuma (2023) menjelaskan bahwa manfaat inisiatif ESG, seperti peningkatan reputasi dan efisiensi, cenderung bersifat jangka panjang, seringkali tidak menarik perhatian investor jangka pendek dan membebani biaya awal. Tantangan juga muncul dari kesulitan mengukur aspek ESG tertentu secara kuantitatif serta perbedaan tingkat kesadaran investor dan kekuatan regulasi di pasar. Implikasinya, pemerintah dan regulator perlu aktif mengembangkan kerangka regulasi ESG yang lebih kuat dan jelas. Selain itu, edukasi investor harus ditingkatkan mengenai dampak ESG terhadap nilai perusahaan, didukung oleh pengembangan metrik pengukuran ESG yang lebih komprehensif.

### **Pengaruh *Firm size* Perusahaan Terhadap *Firm value***

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil penelitian ini selaras dengan Anugerah & Suryanawa (2019) dan Furniawan (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI terdapat ukuran perusahaan yang besar dengan kemampuan besar dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat menarik investor dalam menilai perusahaan tersebut dalam melakukan operasional aktivitasnya. Hal ini secara implikasi dapat menegaskan bahwa perusahaan besar di indeks SRI-KEHATI memiliki keunggulan kompetitif dalam pengelolaan sumber daya yang besar dan sebagai kunci peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran operasional perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan sumber daya, yang krusial bagi investor. Sejalan dengan *resource-based theory*, perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan komparatif dalam mengakumulasi dan mengelola sumber daya, memungkinkan profitabilitas dan stabilitas lebih tinggi. Implikasinya, ukuran perusahaan

menjadi indikator awal bagi investor mengenai potensi pencapaian nilai, didorong oleh persepsi stabilitas dan kapasitas profitabilitas besar. Keunggulan ini juga memungkinkan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik, kepercayaan investor, dan akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar.

### **Pengaruh *Financial leverage* Terhadap *Firm value***

Pengujian hipotesis mengungkap bahwa *Leverage* (DER) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil penelitian ini selaras dengan Furniawan (2022) yang menjelaskan tingginya rasio *Leverage* menunjukkan bahwa total utang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, sehingga investor dalam melihat suatu perusahaan pada tingkat resiko pengelolaan utang yang dimiliki dengan membandingkan aset milik perusahaan. secara implikasi, investor di indeks SRI-KEHATI pada dasarnya sangat memperhatikan tingkat resiko pengelolaan utang dalam menilai prospek dan nilai suatu perusahaan. Meskipun *firm size* signifikan, hal ini bisa dipengaruhi oleh bias perusahaan besar yang cenderung memiliki kapasitas publikasi lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa investor tidak hanya melihat potensi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, namun juga memperhatikan sejauh mana perusahaan dalam menghadapi resiko finansial yang disebabkan utang yang dimilikinya dan sekaligus membuktikan bahwa perusahaan di indeks SRI-KEHATI memiliki kemampuan pengelolaan *leveragenya* yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaannya.

Penggunaan utang perusahaan, sesuai *capital structure theory*, berdampak signifikan pada nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja operasional dan keuangan. Fakta bahwa *firm size* signifikan mengindikasikan bahwa investor Indonesia mungkin lebih memercayai stabilitas ukuran dibanding praktik keberlanjutan formal. Perusahaan mempertimbangkan biaya dan manfaat pendanaan *leverage* untuk memaksimalkan nilai, secara implikasi mengindikasikan bahwa adanya titik optimal penggunaan utang untuk keuntungan tanpa risiko berlebihan. Bagi perusahaan di indeks SRI-KEHATI, pengelolaan *leverage* yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, peningkatan utang juga meningkatkan risiko pemenuhan kewajiban, yang krusial bagi investor. Oleh karena itu, manajer keuangan memegang peran strategis dalam mengidentifikasi rasio utang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan sambil meminimalkan risiko.

### **Pengaruh ESG, *Firm size*, *Financial leverage* Terhadap *Firm value***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ESG, *firm size*, dan *financial leverage* atau DER. variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki dampak pada nilai perusahaan untuk perusahaan-perusahaan di indeks SRI-KEHATI dan mengindikasikan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang substansial. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor dan pemangku kepentingan tidak hanya mempertimbangkan masing-masing faktor secara terpisah, tetapi juga bagaimana kombinasi dari faktor yang digunakan ini membentuk persepsi mereka tentang nilai dan prospek perusahaan.

Fenomena terkait isu lingkungan membuat investor tidak hanya melihat faktor keuangan tradisional, tetapi juga memperhatikan faktor non-keuangan seperti ESG, dengan ukuran suatu perusahaan dan pengelolaan manajemen utang yang dimilikinya. Implikasinya, strategi peningkatan nilai perusahaan tidak bisa berfokus hanya pada satu aspek, melainkan harus holistik, mempertimbangkan bagaimana praktik ESG, skala operasi, dan struktur modal saling berhubungan satu sama lain.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode regresi data panel yang telah dilakukan tentang pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Firm Size*, dan *Financial Leverage* terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2020-2024, diperoleh kesimpulan antara lain:

- 1) ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*
- 2) *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*
- 3) *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*

Secara keseluruhan hasil, penelitian ini memperluas pemahaman teoritis tentang ESG di negara berkembang dan menunjukkan bahwa ESG *disclosure* belum mempengaruhi nilai pasar secara signifikan dalam konteks Indonesia

### Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah sampel penelitian yang digunakan terbatas (12 perusahaan) dapat membatasi generalisasi hasil pada seluruh perusahaan di BEI. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan kriteria yang lebih luas dari penelitian ini.
2. Penggunaan variabel independen pada penelitian ini meliputi ESG, *firm size*, dan *financial leverage*. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya, seperti GCG, profitabilitas, struktur modal, dan rasio keuangan lainnya.
3. Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode 2020-2024. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks lainnya yang memperhatikan nilai keberlanjutan seperti indeks ESG Leaders (IDXESGL)
4. Menggunakan metode lain yang digunakan pada penelitian ini, seperti *content analysis* atau *qualitative comparative analysis* (QCA) untuk menilai kualitas ESG secara lebih mendalam.
5. Penggunaan ESG score berbasis GRI item hanya merepresentasikan tingkat pengungkapan, bukan kualitas implementasi ESG, sehingga perlu eksplorasi metode pengukuran kualitatif atau ESG *assurance*.

### Implikasi Penelitian

Terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, antara lain:

1. Implikasi teoritis, menunjukkan bahwa di Indonesia, pengungkapan ESG belum signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan gap antara pelaporan dan praktik sehingga memberikan pengetahuan secara empiris dalam mengisi kekosongan dalam literatur Indonesia yang selama ini belum menguji pengaruh ESG dengan data panel pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang berkaitan dengan topik nilai keberlanjutan, selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar eksplorasi lanjutan menggunakan variabel moderasi seperti keberadaan komite keberlanjutan atau ESG rating pihak ketiga
2. Implikasi praktik, hasil ini memberikan masukan bagi regulator pasar modal untuk mendorong standarisasi pelaporan ESG yang lebih substansial, bukan sekadar formalitas dalam menyajikan informasi bagi perusahaan, untuk dapat memperhatikan dan menerapkan sistem perusahaan keberlanjutan yang dapat mempengaruhi kualitas

nilai perusahaannya dan memberikan wawasan terhadap investor dalam pengambilan keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Alfajri, M. D., & Warsini, S. (2024). Analisis Komprehensif Pengaruh ESG Risk Rating dan Leverage Terhadap Firm value Serta Implikasinya Pada IDXESGL. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 5(1).
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Kinerja Pasar dengan Kontroversi ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2), 175–194.
- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2324–2352.
- Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nikolov, A. N. (2023). The impact of voluntary sustainability reporting on firm value: Insights from signaling theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(2), 372–392. <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00879-2>
- Furniawan, F. (2022). Pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(2).
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (esg) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 3.
- Ghozali. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Yoga Pratama : Semarang., 2020.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giese, G., Lee, L.-E., Melas, D., Nagy, Z., & Nishikawa, L. (2019). Foundations of ESG Investing: How ESG Affects Equity Valuation, Risk, and Performance. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 69–83. <https://doi.org/10.3905/jpm.2019.45.5.069>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 65–72.
- Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG initiatives untuk masa depan yang bertanggung jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4(4), 150–162.
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>

- Khotimah, K. (2017). Pandangan berbasis sumber daya (RBV) dalam pembahasan organisasi ekonomi. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 31–41.
- Marsuki, M. A., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(6).
- Melina Vaniatan, M. (2025). Dampak Environment, Social, And Governance Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Investasi Keberlanjutan Atau Beban Finansial? *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(02 Maret), 1562–1577.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186–1195.
- PINEM, I. T. A. B. R. P., & Bidhari, S. C. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Poperti Subsektro Konstruksi dan Bangunan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 5(1).
- Riadi, M. (2020). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator). Retrieved from *KajianPustaka.com*: <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>
- Salsabila, F. H., Malikhah, A., & Wahyuningtyas, N. (2025). Analisis Pngaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Sektor Manufaktur Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 14(01), 838–847.
- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 248. <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.7643>
- Sumani, S., Roziq, A., & Manurung, D. T. H. (2020). Relevankah Teori Struktur Modal di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 373–385.
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Yori, N. S. A. (2024). *Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022*.